

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang peran KH. Abdul Syakur Yasin, MA. dalam mengembangkan pendidikan Islam dan sosialnya di Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah Tokoh Agama KH. Abdul Syakur Yasin, MA. dalam mengembangkan pendidikan Islam dan sosialnya di Sukagumiwang

Berdasarkan hasil dari Observasi dan wawancara, pada tahun 1995 KH. Abdul Syakur Yasin, MA. mengembangkan pendidikan Islam di Sukagumiwang dengan mendirikan pondok pesantren Cadangpinggan. Selain pondok pesantren beliau juga mendirikan lembaga formal yaitu : MTs, MA, dan SMK Ponpes Cadangpinggan. Beliau salah satu mubaligh juga tokoh masyarakat yang sangat dipercaya.

2. Peran KH. Abdul Syakur Yasin, MA. Dalam mengembangkan pemahaman keagamaan masyarakat di Sukagumiwang Indramayu, meliputi :
  - a. Berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana beliau memosisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat
  - b. Berperan sebagai konsultatif, dimana beliau menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama

permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan.

- c. Berperan sebagai advokatif, dimana KH. Abdul Syakur Yasin, MA. memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan dari berbagai rintangan, serta hambatan yang merusak sikap keagamaan.

### 3. Implikasi pengembangan SDM di Sukagumiwang Indramayu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara implikasi dalam pengembangan SDM di Sukagumiwang, sangat luarbiasa membawa perubahan yaitu dalam meningkatkan perilaku keagamaan dapat dilihat dari para pengikutnya, KH. Abdul Syakur Yasin, MA. membentuk perilaku sosial terhadap masyarakat Sukagumiwang antara lain dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lain, saling mengingatkan satu sama lain dengan cara yang baik, membentuk ikatan persaudaraan yang kuat menghindari konflik dengan sesama, saling menyayangi dengan sesama, selalu rendah hati meskipun memiliki kekayaan dan jabatan, tidak memiliki prasangka buruk, bersifat pemaaf, serta melakukan kepedulian kepada sesama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai penggerak atau panutan suatu agama maka seorang pemuka agama harus memberikan teladan-teladan dalam bertingkah laku,

berbicara, dan dalam berbagai hal lainnya. Memberikan arahan atau saran-saran jika warga masyarakatnya ada permasalahan, arahan tentang menjadi warga masyarakat yang bertoleransi, bersosial, dan tetap menjunjung nilai-nilai agama serta pengetahuan tentang agama yang lebih supaya masyarakat tidak hanya memaknai agama sebagai hiasan tapi sebuah keyakinan.

2. Sebagai tokoh agama, harus bisa mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada, baik itu internal dan eksternal. Karena dengan pemuka agama yang bisa mengontrol itu semua, maka warga masyarakat itu akan tetap berjalan sesuai dengan apa yang telah terjadi, serta menciptakan inovasi baru supaya masyarakat lebih berkembang lagi.

